

## Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw, Konvensional dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris

<sup>1</sup>Aspari, <sup>2</sup>Anggraini

<sup>1</sup>AMIK BSI Bogor  
email : [aspari.spa@bsi.ac.id](mailto:aspari.spa@bsi.ac.id),

<sup>2</sup>AMIK BSI Bogor  
email : [anggraini.ngg@bsi.ac.id](mailto:anggraini.ngg@bsi.ac.id)

---

### Cara Sitasi:

Aspari, & Anggraini. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw, Konvensional dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Wanastra*, 10(2), 55–64.

---

**Abstract** - The goal of this reaserach is to get data about the effect of cooperative learning and dicipline to the result of english learning at SMP Anugerah Abadi Pamulang Tangerang Selatan. The method of this research is experimental. The sample are 60 students that consist of 30 experimental class, and 30 control class that uses sampling technique, cluster sampling of konvensional learning. It can be proved by  $F_o=7,087$  and  $sig = 0,010 < 0,05$ . The data analysis uses ANOVA in two line. The result of this research shows are: (1) there is signficant effect of cooperative learning to the result of english learning student, (2) there is significant effect between students dicipline to the result of englsh learning, (3) there is effect of interaction that significant between students dicipline and cooperativev learning to the result of english learning. This research has benefit to improve the result of english learning by using cooperative learning style, as jigsaw, and students dicipline in the class, and optimalization students in learning English.

**Key Words:** Learning Motivation, English, Learning Meethod, Cooperative, The Dicipline.

### PENDAHULUAN

Pengertian pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu pemerintah melakukan pemerataan dan peningkatan untuk pendidikan.

Pendidikan dipandang sebagai salah satu faktor utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi, yaitu melalui peningkatan produktivitas tenaga kerja terdidik disamping itu pendidikan dipandang mempunyai peranan penting dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup bangsa.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk menghantarkan peserta didik untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Sekolah juga dipercaya sebagai satu-satunya cara agar manusia pada jaman sekarang dapat hidup mantap di masa yang akan datang. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat tergantung pada proses belajar mengajar di kelas.

Pembangunan di bidang pendidikan dewasa ini senantiasa mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan perkembangan masyarakat yang menuntut perbaikan kualitas dan mutu di bidang pendidikan. Namun masih diperlukan usaha-usaha untuk menentukan cara yang tepat agar keterampilan dan kemahiran pembelajaran hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Dalam pembelajaran di sekolah, terdapat banyak unsur yang saling berkaitan dan menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Unsur-unsur tersebut adalah: pendidik (guru), peserta didik (siswa), kurikulum pengajaran, tes dan lingkungan. Siswa sebagai subyek dalam proses tersebut juga sangat berperan dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar (Sudjana 2001: 2).

Salah satu tugas pendidik atau guru adalah menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Suasana pembelajaran yang demikian akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal. Oleh karena itu, guru sebaiknya memiliki kemampuan dalam memilih meteode dan media pembelajaran yang tepat. Ketidaktepatan dalam penggunaan metode dan

media akan menimbulkan kejenuhan bagi siswa dalam menerima materi yang disampaikan sehingga materi kurang dapat dipahami yang akan mengakibatkan siswa menjadi apatis.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan disekolah adalah Bahasa Inggris. Siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran Bahasa Inggris disebabkan karena metode dan pendekatan yang digunakan guru kurang mendorong siswa untuk belajar secara kondusif, sehingga penyajian materi oleh guru cenderung monoton. Guru cenderung lebih banyak berceramah dan kurang variatif dalam menggunakan metode dan media pembelajaran. Hal ini menyebabkan pembelajaran bersifat abstrak dan teoritis sehingga siswa tidak aktif dalam pembelajaran dan akan menimbulkan kebosanan terhadap pembelajaran yang dilakukan.

Oleh karena itu dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris perlu kiranya dirancang keterlibatan siswa secara aktif. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang disusun (Semiawan 1987: 8).

Keadaan seperti yang ditunjukkan diatas tentu sangat mengkhawatirkan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga dihasilkan mutu lulusan yang baik. Sejumlah gambar, lukisan, baik dari majalah, buku, koran dan lain-lain yang ada hubungannya dengan pelajaran dapat dipergunakan sebagai alat peraga pembelajaran (Sudjana, 2001). Penggunaan media gambar dan lainnya diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa akan materi yang disampaikan guru.

Pada proses pembelajaran, guru perlu meningkatkan kemampuan mengajar guna menjadi guru profesional. Kemampuan guru sebagai salah satu usaha meningkatkan mutu pendidikan sekolah perlu mendapat perhatian. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan mengajar dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat yang tetap memperhatikan antara lain materi, waktu, dan jumlah siswa dikelas. Guru dalam kemampuan mengajar diharapkan dapat menyampaikan materi yang dapat membangkitkan keaktifan siswa. Untuk bisa mengubah pandangan Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran yang sulit haruslah diberikan solusi yang antara lain yaitu diperlukannya metode mengajar yang tepat, sehingga dapat mengatasi kesulitan dan permasalahan kurangnya kreativitas dan motivasi dalam belajar Bahasa Inggris.

Menurut Utami Munandar (2009) Kreativitas berarti mengembangkan talenta yang dimiliki, belajar menggunakan kemampuan diri sendiri secara optimal, dan mempunyai gagasan baru untuk menyelesaikan permasalahan. Maka dalam

pembelajaran Kreativitas siswa sangatlah diperlukan, hal tersebut dirasa perlu karena banyak sekali permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Inggris, permasalahan tersebut adalah :

1. Siswa terkadang enggan menghafalkan kosa kata dalam bahasa inggris bahkan enggan mencari kosa kata yang tidak diketahui di dalam kamus bahasa inggris sehingga siswa tidak dapat memahami teks-teks bahasa inggris yang ada..
2. Kebanyakan siswa tidak mau mengemukakan gagasan atau idenya dalam menyelesaikan soal, jika tidak ditunjuk oleh guru.
3. Siswa juga masih takut menjawab soal karena masih takut salah.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa kreativitas siswa sangat diperlukan untuk dapat menyelesaikan berbagai permasalahan sehingga siswa merasa percaya diri dan mampu mengerjakan dan memahami berbagai soal dalam Bahasa Inggris. Dengan demikian apabila kreativitas siswa meningkat diharapkan proses pembelajaran akan berjalan lebih aktif sehingga hasil pembelajaran akan lebih baik.

Proses pembelajaran yang mengikutsertakan siswa secara aktif, akan lebih bermakna karena dalam proses pembelajaran siswa mempunyai pengalaman yang lebih banyak sehingga materi pelajaran yang disampaikan diharapkan dapat diterima oleh siswa secara lebih baik. Kedisiplinan belajar siswa juga sangat diperlukan dalam mendorong siswa untuk bisa mencapai tujuan pembelajaran.

Perkembangan masyarakat dan kemajuan teknologi pada masa sekarang menuntut setiap guru dapat meningkatkan kompetensinya dalam mengajar. Guru dapat menentukan sendiri urutan kegiatan instruksionalnya atas dasar keyakinan akan keberhasilannya dalam mengajar. Pemilihan kegiatan intruksional tersebut mungkin berdasarkan atas pertimbangan praktis atau teori tertentu. Disamping itu, setiap guru akan mencari metode, media, pembagian waktu ataupun evaluasi yang tepat untuk setiap kegiatan belajar mengajarnya.

Lemahnya hasil dari suatu proses belajar mengajar dapat disebabkan oleh banyak faktor, antara lain minimnya sumber belajar, keterbatasan alat ataupun media, kurangnya sarana dan prasarana sampai dengan kemampuan guru dalam menentukan metode ajar agar siswa tertarik. Dalam pelajaran Bahasa Inggris di SMP sangat menuntut penguatan pada konsep-konsep abstrak maupun nyata, maka sebuah metode maupun model pembelajaran sangat mempengaruhi suatu proses pembelajaran.

Hasil belajar merupakan pemahaman faktual dan prinsip terhadap bahan atau isi pelajaran yang

bersifat kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini terjadi apabila jenis belajarnya berupa belajar konsep-konsep, sedangkan belajar proses atau keterampilan lebih ditekankan pada bagaimana pelajaran Bahasa Inggris dengan tepat dan menarik sehingga anak didik memperhatikan apa yang dituangkan oleh gurunya melalui metode pengajaran yang variatif.

Kondisi yang dinamis, tertib dan aman adalah merupakan pencernaan dari kedisiplinan atau kehadiran dan kepatuhan. Kedisiplinan itu berlaku baik itu disiplin guru maupun siswa yang didasari oleh kesadaran dalam menjalankan dan melaksanakan peraturan.

Pada penelitian ini penulis mencoba menggunakan suatu metode yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik adalah metode **kooperatif tipe Jigsaw**. Metode ini digunakan untuk mengangkat suatu permasalahan ke dalam bentuk penelitian yang akan digabungkan dengan permasalahan kedisiplinan siswa dalam belajar.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar. Pembelajaran kooperatif sendiri memiliki beberapa pendekatan, antara lain Student Teams Achievement Divison (STAD), Teams Games Tournament (TGT), Jigsaw, Team Assited Individualization (TAI), Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), Investigasi kelompok dan Pendekatan Struktural (Agus Suprijono, 2009).

Pada penelitian ini penulis membatasi pembahasan hanya pada Model pembelajaran Kooperatif Jigsaw, Konvensional, dan Kedisiplinan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa khususnya dalam belajar bahasa Inggris. Maka dari itu dalam penelitian ini penulis memberikan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw, Konvensional dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris”**.

Dari uraian diatas, maka Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar Bahasa Inggris pada materi text reading (report text) siswa SMP Anugerah Abadi Pamulang – Tangerang Selatan.
2. Pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar Bahasa Inggris pada materi text reading (report text) siswa SMP Anugerah Abadi Pamulang – Tangerang Selatan.
3. Pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan kedisiplinan terhadap hasil belajar Bahasa Inggris pada materi text reading (report text)

siswa SMP Anugerah Abadi Pamulang – Tangerang Selatan.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Eksperimen. Metode ini dipilih sebab merupakan metode penelitian yang tujuannya untuk menemukan faktor-faktor penyebab dan akibat, untuk mengontrol peristiwa dalam interaksi variabel, serta meramalkan hasilnya pada tingkat ketelitian tertentu (Surakhmad Winarno, 1980).

Penelitian ini melibatkan dua variabel bebas yang terdiri dari : (1) variabel bebas yang dimanipulasi dan (2) variabel bebas yang diperlakukan sebagai kontrol serta variabel terikat :

1. Variabel bebas manipulatif adalah metode pembelajaran yang terdiri dari metode pembelajaran jigsaw dan metode pembelajaran konvensional.
2. Kelompok yang memiliki kedisiplinan tinggi yang diberi pembelajaran menggunakan jigsaw.
3. Kelompok yang memiliki kedisiplinan rendah yang diberi pembelajaran konvensional.
4. Kelompok yang memiliki kedisiplinan rendah yang diberi pembelajaran jigsaw.
5. Kelompok yang memiliki kedisiplinan rendah yang diberi pembelajaran konvensional.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain factorial 2x2 sebagai berikut.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kedisiplinan (B)	Metode Pembelajaran (A)	
	kooperatif Jigsaw (A <sub>1</sub> )	Konvensional (A <sub>2</sub> )
<b>Tinggi (B<sub>1</sub>)</b>	<sub>1</sub> B <sub>1</sub>	<sub>2</sub> B <sub>1</sub>
<b>Rendah (B<sub>2</sub>)</b>	<sub>1</sub> B <sub>2</sub>	<sub>2</sub> B <sub>2</sub>

Keterangan :

A = Metode pembelajaran (A)

(A<sub>1</sub>) = Metode Jigsaw

(A<sub>2</sub>) = Metode konvensional

B = Kedisiplinan (B)

(B<sub>1</sub>) = Kedisiplinan tinggi

(B<sub>2</sub>) = Kedisiplinan rendah

Pelaksanaan eksperimen dilakukan pada akhir bulan Oktober dan Desember 2016. Proses berjalan sesuai dengan kegiatan KBM seperti biasanya. Eksperimen berlangsung selama 4 minggu atau setara dengan 12 jam pelajaran. Di akhir kegiatan pembelajaran

diberikan tes hasil belajar Bahasa Inggris pada materi tex reading, sebanyak 40 soal dengan 4 alternatif jawaban, kemudian data yang diperoleh digunakan untuk melakukan kegiatan penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Data

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dua faktor, yaitu faktor metode pembelajaran (A) dan kedisiplinan diri (B). Masing-masing faktor terdiri dari sub faktor yang disebut level. Untuk metode pembelajaran (A) ada dua level, yaitu diberi metode kooperatif tipe jigsaw ( $A_1$ ) dan metode pembelajaran konvensional ( $A_2$ ). Faktor kedua adalah kedisiplinan diri (B) dengan dua level, yaitu: tinggi ( $B_1$ ) dan rendah ( $B_2$ ).

1. Data Hasil Belajar Bahasa Inggris dengan Metode kooperatif tipe jigsaw ( $A_1$ )

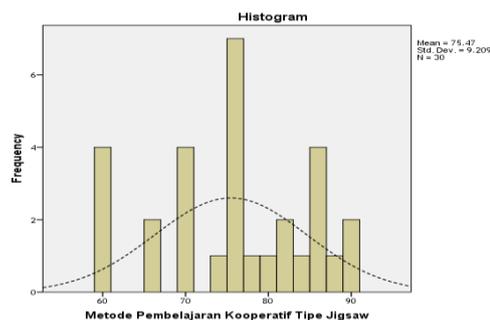
Data hasil belajar Bahasa Inggris yang menggunakan metode kooperatif tipe jigsaw diperoleh dari nilai tes responden yang menjadi sampel penelitian sebanyak 30 siswa. Nilai yang di peroleh adalah tetinggi 90, skor terendah 60, skor rata-rata sebesar 75,47, median sebesar 75, modus sebesar 75 dan simpangan baku sebesar 9,209.

Tabel 2. Deskripsi data Hasil Belajar Bahasa Inggris dengan Metode pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw

Statistics		
Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw		
N	alid	30
	issing	30
Mean		75.47
Median		75.00
Mode		75
Std. Deviation		9.209
Minimum		60
Maximum		90

Bila dilihat dari hasil perhitungan di atas, maka bisa dikatakan bahwa hasil belajar Bahasa Inggris yang menggunakan metode kooperatif tipe jigsaw siswa SMP Anugerah Abadi Pamulang Tangerang Selatan tergolong cukup baik. Hal ini di indikasikan dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 75,47.

Untuk memperjelas data di atas, digambarkan dalam histogram sebagai berikut :



Gambar 1: Histogram Hasil Belajar Bahasa Inggris Metode kooperatif tipe jigsaw

Dari histogram dan polygon frekuensi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Inggris siswa yang menggunakan metode kooperatif tipe jigsaw memiliki sebaran yang normal.

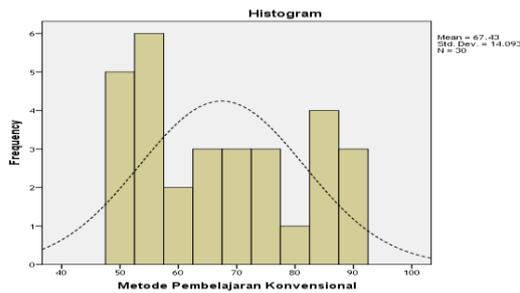
2. Data Hasil Belajar Bahasa Inggris dengan Metode pembelajaran Konvensional ( $A_2$ )

Data hasil belajar Bahasa Inggris siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional diperoleh dari nilai tes responden yang menjadi sampel penelitian sebanyak 30 siswa. Nilai yang di peroleh adalah tetinggi 90, skor terendah 50, skor rata-rata sebesar 67,43, median sebesar 64,5, modus sebesar 50 dan simpangan baku sebesar 14,093.

Tabel 3. Deskripsi data Hasil Belajar Bahasa Inggris Metode pembelajaran Konvensional

Statistics		
Metode Pembelajaran Konvensional		
	alid	30
	issing	30
Mean		67.43
Median		64.50
Mode		50
Std. Deviation		14.093
Minium		50
Maximum		90

Bila dilihat dari hasil perhitungan di atas, maka bisa dikatakan bahwa hasil belajar Bahasa Inggris siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional di SMP Anugerah Abadi Pamulang Tangerang Selatan tergolong kurang baik. Hal ini di indikasikan dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 67,43. Untuk memperjelas data di atas, digambarkan dalam histogram sebagai berikut :



Gambar 2 Histogram Hasil Belajar Bahasa Inggris Metode pembelajaran Konvensional

Dari histogram dan polygon frekuensi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Inggris siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional memiliki sebaran yang normal.

3. Data Hasil Belajar Bahasa Inggris yang memiliki Kedisiplinan diri Tinggi (B<sub>1</sub>)

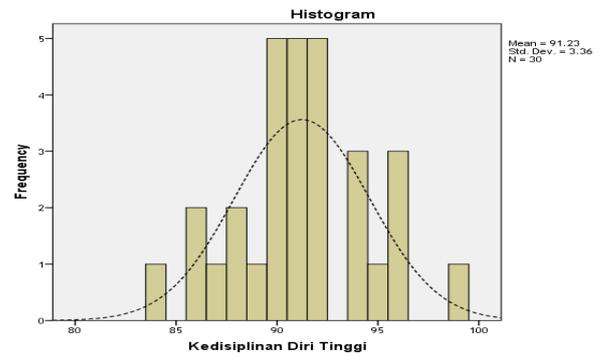
Data kedisiplinan diri tinggi diperoleh dari kuesioner yang diberikan kepada responden yang menjadi sampel penelitian sebanyak 30 siswa. Skor yang di peroleh adalah tertinggi 99, skor terendah 84, skor rata-rata sebesar 91,23, median sebesar 91, modus sebesar 90 dan simpangan baku sebesar 3,360.

Tabel 4. Deskripsi data Hasil Belajar Bahasa Inggris Kedisiplinan diri Tinggi

Statistics	
Kedisiplinan Diri Tinggi	
N	3
alid	0
issing	3
Mean	9
Median	1.23
Mode	9
Std. Deviation	3.
Minimum	360
Maximum	8
	4
	9
	9

Bila dilihat dari hasil perhitungan di atas, maka bisa dikatakan bahwa hasil belajar Bahasa Inggris siswa yang memiliki kedisiplinan diri tinggi di SMP Anugerah Abadi Pamulang Tangerang Selatan tergolong cukup baik. Hal ini di indikasikan dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 92,23 di atas skor mediannya.

Untuk memperjelas data di atas, digambarkan dalam histogram sebagai berikut :



Gambar 3 Histogram Hasil Belajar Bahasa Inggris Kedisiplinan diri Tinggi

Dari histogram dan polygon frekuensi di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki kedisiplinan diri tinggi di SMP Anugerah Abadi Pamulang Tangerang Selatan memiliki sebaran yang normal.

4. Data Hasil Belajar Bahasa Inggris Kedisiplinan diri Rendah (B<sub>2</sub>)

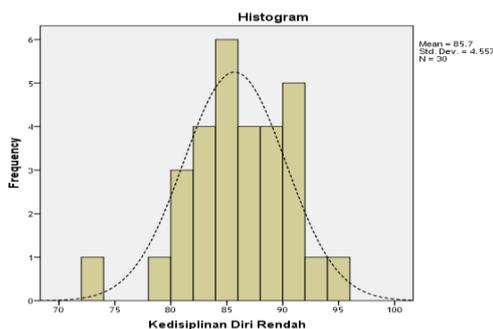
Data siswa yang memiliki kedisiplinan diri rendah diperoleh dari skor kuesioner yang diberikan kepada responden yang menjadi sampel penelitian sebanyak 30 siswa. Nilai yang di peroleh adalah tertinggi 94, skor terendah 73, skor rata-rata sebesar 85,70, median sebesar 85,5, modus sebesar 85 dan simpangan baku sebesar 4,557.

Tabel 5. Deskripsi data Hasil Belajar Bahasa Inggris Kedisiplinan diri Rendah

Statistics	
Kedisiplinan Diri Rendah	
N	30
alid	30
issing	30
Mean	85.70
Median	85.50
Mode	85
Std. Deviation	4.557
Minimum	73
Maximum	94

Bila dilihat dari hasil perhitungan di atas, maka bisa dikatakan bahwa hasil belajar Bahasa Inggris siswa yang memiliki kedisiplinan diri rendah di SMP Anugerah Abadi Pamulang Tangerang Selatan tergolong cukup baik. Hal ini di indikasikan dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 85,7 di atas skor mediannya.

Untuk memperjelas data di atas, digambarkan dalam histogram sebagai berikut :



Gambar 4 Histogram Hasil Belajar Bahasa Inggris kedisiplinan diri rendah

Dari histogram dan polygon frekuensi di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki kedisiplinan diri rendah di SMP Anugerah Abadi Pamulang Tangerang Selatan memiliki sebaran yang normal.

5. Data Rangkuman Data Hasil Penelitian Rangkuman data hasil penelitian sesuai dengan rancangan penelitian seperti tertera dalam table di bawah ini:

Tabel 6. Rangkuman Statistic Deskriptif

Descriptive Statistics			
Dependent Variable: Hasil Belajar Bahasa Inggris			
Metode Pembelajaran	Kedisiplinan Diri	Mean	Std. Deviation
Kooperatif	Tinggi	<b>0.80</b>	<b>8.504</b>
	Rendah	<b>8.87</b>	<b>10.822</b>
	Total	<b>4.83</b>	<b>11.326</b>
Konvensional	Tinggi	<b>3.67</b>	<b>14.064</b>
	Rendah	<b>1.27</b>	<b>8.498</b>
	Total	<b>7.47</b>	<b>13.043</b>
Total	Tinggi	<b>7.23</b>	<b>11.982</b>
	Rendah	<b>5.07</b>	<b>10.312</b>
	Total	<b>1.15</b>	<b>12.668</b>

Berdasarkan data di atas, diperoleh data bahwa untuk hasil belajar Bahasa Inggris yang menggunakan metode kooperatif tipe jigsaw dan

memiliki kedisiplinan diri tinggi terdiri dari 15 siswa memiliki nilai rata-rata 80,80 dan standar deviasi 8,504. Untuk hasil belajar Bahasa Inggris yang menggunakan metode kooperatif tipe jigsaw dan memiliki kedisiplinan diri rendah terdiri dari 15 siswa memiliki nilai rata-rata 68,87 dan standar deviasi 10,822.

Untuk hasil belajar Bahasa Inggris yang menggunakan metode pembelajaran konvensional dan memiliki kedisiplinan diri tinggi terdiri dari 15 siswa memiliki nilai rata-rata 73,67 dan standar deviasi 14,064. Untuk hasil belajar Bahasa Inggris yang menggunakan metode pembelajaran konvensional dan memiliki kedisiplinan diri rendah terdiri dari 15 siswa memiliki nilai rata-rata 61,27 dan standar deviasi 8,498.

Tabel 7. Deskripsi Statistik menurut Rancangan Penelitian

tat	A		Total
	1	2	
1			3
	5	5	0
	0.80	3.67	7.23
	.504	4.064	1.982
2			3
	5	5	0
	8.87	1.27	5.07
	0.822	.498	0.312
total			6
	0	0	0
	4.83	7.47	1.15
	1.326	3.043	2.668

## B. Uji Persyaratan Analisis Data

Sebelum diadakan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis yang meliputi pengujian normalitas dan homogenitas.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada variable dependen dan atau variable kovariate di perlukan. Terutama untuk menentukan apakah metode analisis selanjutnya menggunakan statistic parametric atau non parametric. Jika data mengikuti suatu tes normalitas atau tes distribusi teori lainnya, maka dapat dilanjutkan analisisnya dengan statistic parametric. Dalam hal ini pada penelitian ini akan di lanjutkan dengan analisis parametric yaitu

analisis of variance (ANOVA) atau menggunakan analisis general linear model (GLM).

Tabel 8. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Hasil Bahasa Inggris		
N		<b>60</b>
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	<b>71.15</b>
	Std. Deviation	<b>12.668</b>
Most Extreme Differences	Absolute	<b>.119</b>
	Positive	<b>.077</b>
	Negative	<b>-.119</b>
Kolmogorov-Smirnov Z		<b>.925</b>
Asymp. Sig. (2-tailed)		<b>.359</b>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan table tersebut menunjukkan bahwa nilai uji statistic Kolmogorov-Smirnov Z untuk hasil belajar Bahasa Inggris sama dengan 0,925 dan Sig. = 0,359 > 0,05. Hal ini memiliki arti bahwa data hasil belajar Bahasa Inggris berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Selain uji normalitas, salah satu syarat yang diperlukan dalam menganalisis data dengan menggunakan ANOVA adalah uji homogenitas varian. Sedangkan tujuan uji homogenitas adalah untuk mengetahui apakah varians populasi menurut kelompok yang dirancang, bersifat homogen atau tidak.

Pengujian homogenitas pada data hasil belajar Bahasa Inggris (Y) dilakukan dengan uji Levene's pada taraf signifikansi 5%.

Tabel 9. Uji Homogenitas Data

Levene's Test of Equality of Error Variances <sup>a</sup>			
Dependent Variable: Hasil Belajar Bahasa Inggris			
F	df1	df2	Sig.
<b>1.907</b>	<b>3</b>	<b>56</b>	<b>.139</b>
Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.			
a. Design: Intercept + A + B + A * B			

Dari table di atas diperoleh data  $F_0 = 1,907$  dan  $Sig. = 0,139 > 0,05$ . Hal ini memiliki pengertian bahwa seluruh data yang ada berasal dari sampel

yang homogen. Dengan demikian hipotesis nol diterima. Ini berarti sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama (homogen). Hal ini berlaku dari pengujian normalitas dan homogenitas di atas dapat disimpulkan bahwa persyaratan yang harus dipenuhi oleh data penelitian yang akan diolah dengan teknik ANOVA sudah terpenuhi.

## C. Uji Hipotesis Penelitian

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas dan hasilnya menunjukkan bahwa sampel penelitian berasal dari populasi distribusi normal dan varians sampel homogeny, maka pengujian hipotesis dengan menggunakan ANOVA dapat dilakukan.

Analisis terhadap data hasil belajar siswa dilakukan dengan menggunakan ANOVA dua arah yang pekerjaan rumahocess perhitungannya di bantu dengan pekerjaan rumahogram SPSS 20. Hasil uji ANOVA tersebut kemudian dilanjutkan dengan uji F untuk mengetahui signifikansi perbedaan diantara masing-masing kelompok secara signifikan (*simple effect*). Dengan kata lain, uji F digunakan dengan tujuan untuk melihat kelompok sampel mana yang lebih baik hasil belajar Bahasa Inggris ditinjau dari kedisiplinan diri.

Ringkasan hasil analisis data dengan menggunakan ANOVA dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 10. Uji Hipotesis Penelitian

Tests of Between-Subjects Effects			
Dependent Variable: Hasil Belajar Bahasa Inggris			
Source	Type III Sum of Squares	Mean Square	F
Corrected Model	<b>035.250<sup>a</sup></b>	<b>011.750</b>	<b>8.808</b>
Intercept	<b>03739.350</b>	<b>03739.350</b>	<b>2644.332</b>
A	<b>14.017</b>	<b>14.017</b>	<b>7.087</b>
B	<b>220.417</b>	<b>220.417</b>	<b>19.331</b>

A * B	817	817	.007
Error	432.40 0	6	14.864
Total	13207. 000	0	
Corrected Total	467.65 0	9	
a. R Squared = .321 (Adjusted R Squared = .284)			

Berdasarkan data di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan dapat terjawab. Adapun penjelasan mengenai table di atas adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Pertama: terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran terhadap hasil belajar Bahasa Inggris siswa SMP Anugerah Abadi Pamulang Tangerang Selatan.

Berdasarkan table diatas diperoleh hasil Anova dengan nilai  $F_0 = 7,087$  dan  $Sig. = 0,010 < 0,05$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_1$ ) diterima. Hal ini memiliki arti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran terhadap hasil belajar Bahasa Inggris siswa SMP Anugerah Abadi Pamulang Tangerang Selatan, atau dengan kata lain, terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Inggris yang menggunakan metode kooperatif tipe jigsaw dengan yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

2. Hipotesis Pertama: terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan diri terhadap hasil belajar Bahasa Inggris siswa SMP Anugerah Abadi Pamulang Tangerang Selatan.

Berdasarkan table diatas diperoleh hasil Anova dengan nilai  $F_0 = 19,331$  dan  $Sig. = 0,000 < 0,05$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_1$ ) diterima. Hal ini memiliki arti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan diri terhadap hasil belajar Bahasa Inggris siswa SMP Anugerah Abadi Pamulang Tangerang Selatan. Atau dengan kata lain, terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Inggris siswa yang memiliki kedisiplinan diri tinggi dengan yang memiliki kedisiplinan diri rendah.

3. Hipotesis Pertama: tidak terdapat pengaruh interaksi yang signifikan metode pembelajaran

dan kedisiplinan diri terhadap hasil belajar Bahasa Inggris siswa SMP Anugerah Abadi Pamulang Tangerang Selatan.

Berdasarkan table diatas diperoleh hasil Anova dengan nilai  $F_0 = 0,007$  dan  $Sig. = 0,933 > 0,05$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternative ( $H_1$ ) ditolak. Hal ini memiliki arti bahwa tidak terdapat pengaruh interaksi yang signifikan metode pembelajaran dan kedisiplinan diri terhadap hasil belajar Bahasa Inggris siswa SMP Anugerah Abadi Pamulang Tangerang Selatan.

Sementara itu, nilai Adjusted R. Squared sebesar 0,284 memiliki arti bahwa metode pembelajaran dan kedisiplinan diri memberikan pengaruh sebesar 28,4 % terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris siswa SMP Anugerah Abadi Pamulang Tangerang Selatan.

#### D. PEMBAHASAN

1. Terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran terhadap hasil belajar Bahasa Inggris siswa SMP Anugerah Abadi Pamulang Tangerang Selatan.

Berdasarkan hasil penelitian dinyatakan bahwa pemberian metode pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris siswa SMP Anugerah Abadi Pamulang Tangerang Selatan. Atau dengan kata lain, terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Inggris siswa yang menggunakan metode kooperatif tipe jigsaw dengan yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hal ini bisa dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar Bahasa Inggris yang diberi menggunakan metode kooperatif tipe jigsaw sebesar 75,47, sementara nilai rata-rata hasil belajar Bahasa Inggris yang menggunakan metode pembelajaran konvensional sebesar 67,43.

Hasil di atas membuktikan bahwa pemberian metode kooperatif tipe jigsaw memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris siswa SMP Anugerah Abadi Pamulang Tangerang Selatan.

2. Terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan diri terhadap hasil belajar Bahasa Inggris siswa SMP Anugerah Abadi Pamulang Tangerang Selatan.

Berdasarkan hasil penelitian, kedisiplinan diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris siswa SMP Anugerah Abadi Pamulang Tangerang Selatan. Dengan kata lain, hasil belajar Bahasa Inggris yang memiliki kedisiplinan diri tinggi lebih baik daripada hasil belajar Bahasa Inggris siswa yang memiliki kedisiplinan diri rendah. Hal ini bisa dilihat dari

nilai rata-rata hasil belajar Bahasa Inggris siswa sementara nilai rata-rata hasil belajar Bahasa Inggris siswa yang memiliki kedisiplinan diri rendah sebesar 85,70.

Permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran yaitu: 1) Siswa terkadang masih belum siap saat mengikuti pelajaran yakni sebagian siswa masih ada yang ramai atau kurang memperhatikan penjelasan dari guru sehingga siswa tidak bisa menjawab saat diberikan pertanyaan oleh guru; 2) Siswa yang belum paham mengenai materi yang diajarkan terkadang hanya diam dan tidak mau bertanya dengan guru maupun teman lainnya; 3) Kebanyakan siswa juga masih kurang antusias untuk mengulas kembali materi yang telah diberikan jika tidak ada tugas rumah dari guru.

Permasalahan tersebut menunjukkan motivasi dan kedisiplinan siswa yang masih kurang sehingga perlu ditingkatkan, karena dengan meningkatnya motivasi dan disiplin belajar akan membuat siswa lebih antusias untuk belajar, akan lebih juga merupakan respon terhadap perkembangan ilmu dan teknologi dalam era otonomi dan globalisasi yang sangat berpengaruh kepada pendidikan sebagai lembaga pengembangan sumber daya manusia yang handal. Pengembangan kreativitas mengajar guru mutlak perlu dikembangkan.

3. Tidak terdapat pengaruh interaksi yang signifikan metode pembelajaran dan kedisiplinan diri terhadap hasil belajar Bahasa Inggris siswa SMP Anugerah Abadi Pamulang Tangerang Selatan.

Dari hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa metode pembelajaran dan kedisiplinan diri tidak memberikan pengaruh interaksi yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris SMP Anugerah Abadi Pamulang Tangerang Selatan.

Hasil belajar merupakan pemahaman faktual dan prinsip terhadap bahan atau isi pelajaran yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini terjadi apabila jenis belajarnya berupa belajar konsep-konsep, sedangkan belajar proses atau keterampilan lebih ditekankan pada bagaimana pelajaran Bahasa Inggris dengan tepat dan menarik sehingga anak didik memperhatikan apa yang dituangkan oleh gurunya melalui metode pengajaran yang variatif.

#### E. Keterbatasan Penelitian

Disadari sepenuhnya bahwa dalam penelitian ini terdapat beberapa kelemahan baik dalam proses penyelesaian maupun hasil yang diperoleh yang dianggap sebagai keterbatasan penelitian, yaitu :

yang memiliki kedisiplinan diri tinggi sebesar 91,23,

1. Penelitian ini menggunakan angket dan perlakuan sebagai instrumen untuk mendapatkan data, dimana pilihan jawaban dalam instrumen mengarahkan siswa hanya untuk menjawab butir-butir yang ditanyakan, padahal mungkin pilihan tersebut tidak sesuai dan angketnya kurang baik.
2. Penelitian ini dilakukan di SMP Anugerah Abadi Pamulang Tangerang Selatan. Sedangkan di Tangerang Selatan khususnya ada juga SMP yang lain, baik negeri maupun swasta yang belum diteliti.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian pada bab 4, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran terhadap hasil belajar Bahasa Inggris siswa SMP Anugerah Abadi Pamulang Tangerang Selatan, atau dengan kata lain, terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Inggris yang menggunakan metode kooperatif tipe jigsaw dengan yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hal ini dibuktikan dengan perolehan  $F_0 = 7,087$  dan  $Sig. = 0,010 < 0,05$ .
2. Terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan diri terhadap hasil belajar Bahasa Inggris siswa SMP Anugerah Abadi Pamulang Tangerang Selatan. Atau dengan kata lain, terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Inggris siswa yang memiliki kedisiplinan diri tinggi dengan yang memiliki kedisiplinan diri rendah. Hal ini dibuktikan dengan perolehan  $F_0 = 19,331$  dan  $Sig. = 0,000 < 0,05$ .
3. Tidak terdapat pengaruh interaksi yang signifikan metode pembelajaran dan kedisiplinan diri terhadap hasil belajar Bahasa Inggris siswa SMP Anugerah Abadi Pamulang Tangerang Selatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan  $F_0 = 0,007$  dan  $Sig. = 0,933 > 0,05$ .

### B. Saran

Disarankan kepada guru SMP Anugerah Abadi agar menggunakan metode pembelajaran kooperatif jigsaw, untuk lebih meningkatkan hasil pembelajaran Bahasa Inggris terutama dalam materi text reading, jika dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif jigsaw dengan kedisiplinan tinggi hasilnya akan lebih baik pula.

Demikianlah saran yang dapat penulis berikan kepada sekolah SMP Anugerah Abadi Pamulang, Tangerang selatan.

#### REFERENSI

- Sudjana. 2001. Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif. Bandung : Falah Production
- Semiawan, dkk.1987. Pendekatan Keterampilan Proses. PT Gramedia. Jakarta
- Suprijono Agus. 2009. Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta :Pustaka Pelajar.
- Surakhmad, Winarno. 1980. Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode, dan Teknik. Bandung: Tarsono
- Munandar, Utami. 2009. Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. Jakarta: Rineka Cipta.

#### PROFIL PENULIS

##### Penulis 1

Aspari, SS., M.Pd. lahir di Sumenep, 17 Januari 1980. Lulusan Diploma Teknik Informatika MAGMA Malang tahun 2001, S1 Jurusan Sastra Inggris dari STBA Nusamandiri, dan S2 Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Indraprasta PGRI Jakarta. Pengalaman mengajar sudah lebih dari 17 Tahun. Dan aktif sebagai Dosen Luar Biasa (DLN) di AMIK BSI Bogor dari sejak tahun 2010 sampai sekarang.

##### Penulis 2

Anggraini, M.Pd lahir di Sawahlunto, 19 Desember 1985. Lulusan dari STKIP Kusuma Negara Jakarta. Progra studi Pendidikan Bahasa Inggris and Pasca Sarjana Universitas Indraprasta PGRI Jakarta Program Magister Pendidikan Bahasa Inggris. Sudah mengajar selama 8 tahun. Sekarang aktif sebagai dosen di AMIK BSI Bogor